

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal digunakan sebagai sarana untuk memikat perhatian investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut. Melihat adanya kesempatan tersebut membuat perusahaan berkompetisi untuk memperjual belikan saham mereka di pasar modal.¹ Investasi saham lebih diminati oleh generasi milenial terutama bagi mereka yang berusia dibawah 30 tahun. Hal ini dimulai pada saat pandemi yang mana membuat generasi milenial harus melakukan *work from home*. Sedangkan penyebab bertambahnya investor saham di usia muda dikarenakan *mindset* ingin cepat kaya melalui saham. Karena dari menanamkan modal pada suatu perusahaan bisa memperoleh laba tanpa harus ikut campur dalam mengoperasikan perusahaan.²

Volume perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal kian bertambah jika diamati dari pertumbuhannya. Dalam hubungannya dengan investasi saham, investor biasanya menentukan saham berlandaskan pada sebuah patokan tertentu. Patokan tersebut antara lain ialah yang aktif diperjual belikan dan memiliki prinsip dasar yang bagus.³ *Return* saham mempunyai 2 komponen utama, yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain/lost* yaitu selisih harga saham di awal periode dan harga saham diakhir periode. Apabila harga saham di akhir periode lebih tinggi dari awal maka investor memperoleh *capital gain*, apabila yang terjadi kebalikannya maka investor memperoleh *capital lost*. Komponen lain dari return saham yaitu dividen. Dividen merupakan profit perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham dalam suatu periode. Jumlah dividen yang diberikan tergantung pada kebijakan dividen dengan memperhatikan kesempatan investasi yang menguntungkan. Pada umumnya kebijakan dividen digunakan jika ada investasi yang menguntungkan, maka profit yang akan diperoleh yang berasal dari operasi

¹ Nadiya, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," 2019.

² Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah, "Pengaruh Return on Asset, Firm Sizedan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham," *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2022): 135–46.

³ Dita Sukma Parawansa, Maryati Rahayu, dan Bida Sari, "Pengaruh ROA , DER , dan SIZE terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 2 (2019): 1–10.

perusahaan lazimnya akan berfungsi untuk mengambil investasi tersebut.⁴

Saat akan berinvestasi, investor pasti menginginkan *return* yang tinggi. *Return* merupakan imbalan atau keuntungan atas investasi pada modal yang besarnya dinyatakan dengan menggunakan tingkat presentase tahunan. *Return* bisa berbentuk *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dan menggunakan data historis. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang belum terjadi dan dengan harapan akan terjadi di masa depan.⁵ Memperoleh *return* merupakan alasan utama investor dalam menginvestasikan dana pada saham disuatu perusahaan. Agar mendapatkan hasil *return* yang maksimal, investor harus bisa menilai dan menganalisis laporan keuangan dengan baik. Dengan begitu investor bisa mendapatkan data yang akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan yang nantinya digunakan untuk mengambil keputusan investasi.⁶ Kinerja keuangan perusahaan menjelaskan tentang keadaan keuangan dan kemajuan perusahaan agar tujuan dapat tercapai. Pengukuran kinerja bisa memanfaatkan rasio keuangan. Analisa rasio keuangan adalah alat analisa perusahaan yang digunakan untuk menyatakan pergantian keadaan keuangan perusahaan. Dengan begitu kelebihan dan kekurangan perusahaan di bidang keuangan dapat diketahui.⁷

Pada penelitian ini ada 3 rasio keuangan yang digunakan, yaitu profitabilitas, *firm size*, dan *leverage*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit*. Profitabilitas menggambarkan laba dari investasi keuangan. *Profitability ratio* menggambarkan sebuah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan agar memperoleh *profit* yang berhubungan

⁴ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan, dan I Made Dana, "I Made Gunartha Dwi Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di" 5, no. 11 (2016): 6825–50.

⁵ Widi Savitri Andriasari, Miyasto, dan Wisnu Mawardi, "Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham Dengan Return on Equity (ROE) Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)," *Jurnal Bisnis STRATEGI* 25, no. 2 (2016): 135–51.

⁶ Khoirul Fitroh dan Ella Fauziah, "Pengaruh Return on Asset, Firm Sizedan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham," 2022.

⁷ Nadiya, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," 2019.

dengan penjualan, total aktiva, atau modal sendiri. Harga saham serta dividen yang akan didapatkan oleh investor dan pemegang saham berkaitan dengan rasio ini sehingga rasio profitabilitas biasanya sangat diperhatikan.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang sering digunakan adalah *return on asset (ROA)*. *Return on asset* adalah pengukuran kinerja perusahaan secara menyeluruh yang digunakan untuk mendatangkan *profit* dengan total seluruh aktiva yang ada di perusahaan. *Return on asset (ROA)* berfungsi untuk memperhitungkan tingkat efisiensi operasi perusahaan secara menyeluruh karena jika rasio ini tinggi, maka perusahaan tersebut juga akan semakin baik.⁸ ROA dapat dikatakan juga sebagai suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasi. Sementara itu, hasil *return* memperlihatkan kapasitas produksi yang berasal dari anggaran perusahaan, baik dari pinjaman atau modal sendiri. Jika rasio ini tinggi, maka perusahaan tersebut juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, rasio ini berfungsi mengukur efektivitas dari seluruh operasional perusahaan atau dengan kata lain digunakan untuk melihat apakah investasi tersebut memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan atau tidak.⁹

Tabel 1.1
Return on Asset Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Periode 2018 – 2021

No.	Nama Emitten	Tahun				Rata - rata
		2018	2019	2020	2021	
1.	HMSP	26,31	27,8	20,6	0,15	18,72
2.	AMRT	2,15	3,73	3,36	0,06	2,33
3.	UNVR	48,69	35,3	34,4	0,3	29,67
4.	RMBA	-4,06	0,1	-5,15	0,04	-2,27

⁸ Herdiyanto Husain dan Hartaty Madjid, “Jurnal mega aktiva,” *Jurnal Mega Aktiva* 6, no. April (2017): 39–47.

⁹ Rahmawaty Arifiani, “Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Bisnis* 7, no. 1 (2019): 1–20.

5.	BWPT	-2,3	-6,44	-6,4	-0,168	-3,83
6.	MYOR	8,35	8,03	10,9	0,07	6,84
7.	CPIN	17,34	11,9	9,74	0,12	9,78
8.	SIMP	0,27	1,79	-0,648	0,03	0,36
9.	CLEO	7,93	10,3	9,5	0,13	6,97
10	JPFA	10,39	5,43	1,28	0,07	4,29
Rata – rata		11,51	9,79	7,76	0,08	7,28

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat bahwa rata – rata ROA perusahaan consumer non-cyclicals mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 rata – rata ROA perusahaan consumer non-cyclicals sebesar 11,51, kemudian pada tahun 2019 jumlah rata – rata ROA menjadi 9,79. Sedangkan pada tahun 2020, rata – rata ROA mengalami penurunan sehingga jumlah rata – ratanya menjadi 7,76. Di tahun 2021 terdapat penurunan yang cukup drastis sehingga rata – ratanya menjadi 0,08. Kemudian jika dikalkulasikan secara keseluruhan, rata – rata pada periode 2018 – 2021 adalah sebesar 7,28. Secara rata – rata kenaikan ROA disebabkan adanya penurunan rata – rata laba bersih yang diikuti lebih besarnya rata – rata penurunan total aktiva.

Rasio *leverage* adalah kesanggupan perusahaan dalam mencukupi kewajiban keuangan dalam jangka pendek maupun panjang salah satu ukuran yang termasuk rasio *leverage* adalah *debt to equity*.¹⁰ *Debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk membuktikan kesanggupan perusahaan dalam mencukupi tanggung jawabnya untuk membayar hutang. Apabila nilai DER rendah maka akan semakin baik karena minat investor lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki nilai DER yang rendah, sehingga nantinya

¹⁰ Profitabilitas, Dan, dan Dana, “I Made Gunartha Dwi Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di,” 2016.

berpengaruh terhadap harga saham yang akan melonjak.¹¹ Jika nilai DER makin rendah maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya akan semakin tinggi juga. Penggunaan hutang yang besar nantinya akan berpengaruh terhadap *financial distress* dan dapat menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu, jika hutang perusahaan besar maka pembayaran dividen akan berkurang. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang saham. Dalam hal ini kepentingan kreditur tetap diperhatikan karena keuntungan disimpan untuk pelunasan hutang.¹²

Tabel 1.2
Debt to Equity Ratio Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Periode 2018 – 2021

No.	Nama Emitten	Tahun				Rata - rata
		2018	2019	2020	2021	
1.	HMSP	0,56	0,53	0,56	0,78	0,61
2.	AMRT	2,87	2,54	2,62	2,19	2,56
3.	UNVR	1,23	2,02	2,25	2,79	2,07
4.	RMBA	0,64	0,88	0,86	1,67	1,01
5.	BWPT	1,73	2,20	3,03	6,11	3,27
6.	MYOR	1,29	1,02	0,76	0,82	0,97
7.	CPIN	0,46	0,44	0,42	0,44	0,44
8.	SIMP	0,94	0,99	1,03	0,91	0,97
9.	CLEO	1,28	0,67	0,54	0,37	0,72
10	JPFA	1,34	1,39	1,36	1,36	1,36
Rata - rata		1,23	1,27	1,34	1,74	1,40

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

¹¹ G G Gunadi dan I K W Kesuma, “Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Food and Beverage BEI,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Bali* 4, no. 6 (2015): 1636–47.

¹² Nora Pitri & Heryenzus Nainggolan, “JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS,” *Jurnal ilmiah Manajemen Dan Bisnisurnal ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 19, no. 1 (2018): 64–72.

Berdasarkan data diatas, di setiap tahunnya rata – rata *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2019 terdapat peningkatan menjadi 1,27 dari yang sebelumnya pada tahun 2018 hanya sebesar 1,23. Pada 2020 rata – rata DER juga mengalami peningkatan menjadi 1,34. Sedangkan pada tahun 2021 rata – rata DER mengalami peningkatan yang cukup drastis menjadi 1,74. Kemudian jika dikalkulasikan secara keseluruhan, rata – rata pada periode 2018 – 2021 adalah sebesar 1,40. Peningkatan ini bukanlah suatu hal yang baik bagi perusahaan karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa jika hutang perusahaan besar maka pembayaran dividen akan berkurang dan jika nilai DER rendah berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban perusahaan dengan baik.

Firm size biasa digunakan sebagai suatu variabel dalam mengukur tingkat ketidakpastian dari suatu saham. Perusahaan yang memiliki skala besar biasanya lebih dikenal masyarakat jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Jika investor mempunyai informasi yang cukup mengenai suatu perusahaan maka tingkat ketidakpastian bisa dikurangi sedini mungkin. Tingkat ketidakpastian dari perusahaan yang berskala besar lebih rendah dari perusahaan yang berskala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan skala besar tidak dipengaruhi oleh keadaan pasar, keadaan sebaliknya bisa memberi keragaman dan mempengaruhi keadaan pasar secara keseluruhan. Peristiwa ini biasa dikatakan sebagai kecilnya tingkat resiko investasi perusahaan berskala besar dalam jangka panjang.¹³

Firm size mendeskripsikan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva, volume penjualan, rata – rata tingkat penjualan dan rata – rata total aktiva. *Firm size* pada penelitian ini dinilai dengan menggunakan total aktiva. *Return* saham yang diperoleh dari perusahaan besar akan lebih besar daripada perusahaan kecil. Hal ini yang membuat investor lebih memilih perusahaan besar karena keuntungan yang diperoleh akan besar juga. Perusahaan dikatakan telah di tahap kedewasaan jika mempunyai total aktiva dalam jumlah yang besar karena pada saat itu arus kas telah positif dan dianggap memiliki peluang yang menguntungkan di masa yang akan datang.¹⁴

¹³ Aditya Rachmad Kurniawan dan Suwardi Bambang Hermanto, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 6 (2021): 3.

¹⁴ Nadiya, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham,” 2019.

Table 1.3
Firm Size Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Periode 2018 – 2021

No.	Nama Emitten	Tahun				Rata - rata
		2018	2019	2020	2021	
1.	HMSP	17,66	17,74	17,72	17,79	17.73
2.	AMRT	16,91	16,99	17,07	17,12	17.02
3.	UNVR	16,83	16,84	16,84	16,76	16.82
4.	RMBA	16,52	16,65	16,59	16,25	16.50
5.	BWPT	16,60	16,57	16,57	16,34	16.52
6.	MYOR	30,50	30,58	30,60	30,68	30.59
7.	CPIN	17,13	17,19	17,24	17,31	17.22
8.	SIMP	17,36	17,37	17,38	17,40	17.38
9.	CLEO	27,45	27,85	27,91	27,94	27.79
10	JPFA	16,95	17,04	17,13	17,30	17.11
Rata – rata		19.39	19.48	19.51	19.49	19.47

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 sampai 2020 rata – rata *firm size* terus mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, sedangkan pada tahun 2021 terdapat sedikit penurunan menjadi 19,47. *Firm size* dianggap dapat mempengaruhi return yang diperoleh, karena semakin besar *firm size* atau skala perusahaan maka perusahaan dapat mendapatkan sumber pendanaan yang baik dari sisi internal maupun eksternal.¹⁵ Dalam periode 2018 sampai 2021, rata – rata perusahaan yang paling baik adalah di tahun 2020 karena pada tahun tersebut jumlah rata – rata *firm size* sebesar 19,51.

¹⁵ Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 9 (2016): 5671–94.

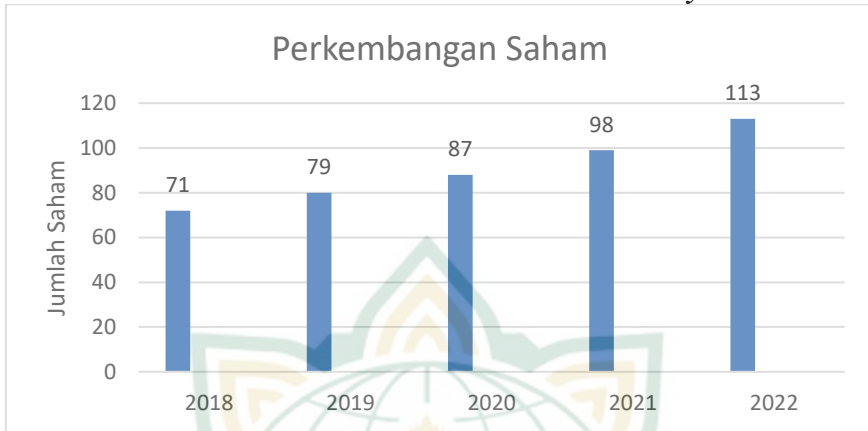
Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *consumer non-cyclicals* dapat diartikan sebagai perusahaan barang konsumen primer. Permintaan barang dan jasa dalam perusahaan ini tidak dipengaruhi oleh *economic growth* (pertumbuhan ekonomi). Kedudukan perusahaan *consumer non-cyclicals* sangat penting dalam usaha mensejahterakan kehidupan masyarakat karena produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan bagi kehidupan sehari – hari.¹⁶ Aktivitas utama dari perusahaan *consumer non-cyclicals* adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi lalu setelah itu dipasarkan ke masyarakat luas. *Consumer non-cyclicals* termasuk kedalam sektor industri yang konstan dan mudah terpengaruh oleh perubahan musiman serta ekonomi walaupun nantinya terjadi inflasi karena sektor ini termasuk dalam bidang pokok manusia.¹⁷ Peluang sektor *consumer non-cyclicals* di masa depan sangat baik dan tidak mudah goyah jika kondisi ekonomi sedang buruk karena dalam sektor ini produk yang ditawarkan merupakan kebutuhan primer. Tingkat pengembalian saham dari *consumer non-cyclicals* lebih tinggi jika dibandingkan dengan IHSG dan LQ – 45, yakni untuk *consumer non-cyclicals* sebesar 205,77%, IHSG sebesar 148,57%, dan LQ – 45 sebesar 103,5. Hal ini membuktikan kinerja dari *consumer non-cyclicals* cukup besar meskipun terdapat kenaikan atau penurunan di setiap tahunnya.¹⁸

¹⁶ D Dwicahyani dkk., “Manajerial Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals The Effect Of Leverage , Profitability , Company Size , Managerial Ownership And Instiusional Ownership On The Value Of Non-Cyclicals Oleh : Jurusan Manajemen , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Jurnal EMBA Vol . 10 , No . 4 Oktober 2022 , Hal . 275--286” 10, no. 4 (2022): 275–86.

¹⁷ Ni Kadek Ori Apriyani, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Saham Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020,” *Jurnal Kharisma* 4, no. 1 (2022): 117–28.

¹⁸ Asri Khayati, Roro Diyah Puspita Sari, dan Axel Giovanni, “Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals,” *Borobudur Management Review* 2, no. 2 (2022): 177–97, <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>.

Gambar 1.1
Jumlah Saham dalam Sektor *Consumer Non-Cyclicals*



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat perkembangan jumlah saham yang terdaftar di sektor *consumer non-cyclicals* dari tahun 2018 sampai tahun 2022 selalu ada peningkatan dari tahun ke tahun. Pada data tersebut dapat dilihat bahwa di tahun 2018 jumlah saham hanya 71 sedangkan pada tahun 2019 terdapat peningkatan jumlah saham menjadi 79. Tahun 2020 jumlah saham bertambah menjadi 87. Kemudian pada tahun selanjutnya terdapat peningkatan jumlah saham sebesar 11 jadi total saham pada tahun 2021 menjadi 98. Sedangkan pada tahun 2022 terdapat peningkatan jumlah saham sebesar 15 sehingga total saham saat ini adalah 113 saham.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas *return* saham, yaitu penelitian oleh Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma dengan judul “Pengaruh ROA, DER EPS terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* BEI” menjelaskan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian dari Erik Setiyono dan Lailatul Amanah dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham” menjelaskan bahwa variabel ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin mengenai “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset* terhadap *Return* Saham” menjelaskan bahwa pada variabel *return on asset* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017 – 2021. Pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widi Savitri Andriasari, Miyasto, dan Wisnu Mawardi dengan judul “Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) dan *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* dengan *Return on Equity (ROE)* sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014)” menjelaskan bahwa variabel *debt to equity ratio (DER)* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return* saham.

Terlepas dari penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Dita Sukma, Maryati Rahayu, dan Bida Sari dengan judul “Pengaruh ROA, DER, dan *Size* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI” hasil penelitian menjelaskan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fudji Sri Mar’ati dengan judul “Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2009” menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara tidak signifikan antara *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2004 – 2009. Kedua penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah dengan judul “Pengaruh *Return on Asset, Firm Size, dan Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*” yang menjelaskan bahwa variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Hasil dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut karena pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan antara variabel satu dengan yang lainnya sehingga hasil yang didapat tidak selalu konsisten. Hal ini yang alasan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang berpengaruh pada *return* saham jika dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Diantara faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas (ROA), *firm size*, dan *leverage (DER)*. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai **“Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size, terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals* Periode 2018 – 2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018 – 2021?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018 – 2021?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018 – 2021?
4. Apakah *return on asset*, *firm size*, dan *debt to ratio* berpengaruh simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018 – 2021?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018 – 2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018 – 2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018 – 2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara *return on asset*, *firm size*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018 – 2021.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis
Hasil dari penelitian bisa membantu dalam penelitian selanjutnya sebagai rujukan yang terkait dengan variabel-variabel harga, kualitas pelayanan, dan kepercayaan.
2. Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pedoman bagi pihak manajemen terkait pengaruh harga, kualitas layanan, dan kepercayaan, terhadap kepuasan pelanggan. Dengan demikian dapat meningkatkan kepuasan pelanggan sebagai salah satu tujuan utama perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui rincian pembahasan dari penulisan ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan yang dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal skripsi ini memuat beberapa halaman meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbingan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, pedoman transliterasi arab latin, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi proposal skripsi ini memuat lima bab, diantaranya adalah:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian sebelumnya, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variable operasional, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tempat penelitian serta penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

Bab ini mengemukakan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Di bagian akhir proposal skripsi ini memuat daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian pada proposal skripsi ini.